



Penggunaan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Susiyati Ningsih¹, Nur Izzatis Sa'idah¹, Nurul Hidayah¹, Devy Habibi Muhammad^{1*}

Email : hbbmuch@gmail.com*

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi permasalahan yang membutuhkan solusi efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana peningkatan literasi keagamaan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas Pojok Baca dalam meningkatkan literasi mata pelajaran PAI di SDN Laweyan 2 Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Pojok Baca dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca peserta didik terhadap materi PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca memberikan dampak positif terhadap literasi PAI peserta didik. Mereka lebih aktif dalam membaca buku-buku keagamaan, memahami konsep-konsep dalam ajaran Islam, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif dan afektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pojok Baca merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN Laweyan 2 Probolinggo.

Kata Kunci

Literasi
Pendidikan Agama Islam
Pojok Baca
Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang (Navida et al., 2023). Secara umum, tingkat literasi penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda (Mansyur et al., 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan beberapa lembaga penelitian, tingkat literasi membaca di Indonesia menunjukkan kemajuan, namun angka tersebut masih

berada di bawah rata-rata global. Di tingkat pendidikan dasar, pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui berbagai program, seperti kurikulum yang lebih fokus pada literasi dan penyediaan buku bacaan yang lebih bervariasi (Wiyanti, 2023). Namun, meskipun ada kemajuan, minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas membaca yang memadai, dan pengaruh teknologi digital yang lebih dominan sering kali menghalangi perkembangan literasi yang optimal.

Selain itu, budaya membaca yang belum mengakar kuat di masyarakat juga menjadi tantangan. Banyak anak lebih memilih hiburan digital daripada membaca buku, sehingga upaya untuk mendorong minat baca harus disertai dengan inovasi dan pendekatan yang menarik. Berbagai inisiatif komunitas, perpustakaan dan pojok baca di sekolah menjadi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca (Faiz, 2022). Secara keseluruhan, literasi di Indonesia saat ini berada dalam fase transisi. Meskipun ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi untuk meningkatkan literasi, masih diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membangun budaya baca yang lebih kuat dan berkelanjutan (Ningrum, 2020).

Namun, sebagian besar penelitian tentang pojok baca masih berfokus pada dampaknya secara umum terhadap minat baca dan literasi siswa tanpa memperhatikan konteks spesifik mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, literasi dalam PAI tidak hanya melibatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pemahaman nilai-nilai agama dan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kusumah et al., 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menyoroji pojok baca di tingkat pendidikan dasar secara umum, tanpa mengkaji lebih lanjut bagaimana strategi pengelolaan pojok baca dapat disesuaikan dengan kebutuhan literasi tematik, seperti literasi keagamaan dalam PAI. Keterbatasan ini mengarah pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana pojok baca dapat dirancang secara efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa dalam memahami teks agama, seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya.

Pojok baca di SDN Laweyan II memiliki peran krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan akses yang mudah dan langsung ke berbagai jenis buku, pojok baca menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada dunia literasi

(Husna, 2020). Koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan usia siswa memungkinkan mereka untuk menemukan bacaan yang menarik, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca (Nugroho et al., 2016). Desain dan lingkungan pojok baca yang nyaman dan menarik juga berkontribusi pada kenyamanan siswa saat membaca. Suasana yang mendukung ini penting untuk menciptakan pengalaman positif dalam membaca, yang pada gilirannya dapat membangun kebiasaan baik dalam jangka panjang. Siswa yang merasa nyaman dan senang akan lebih termotivasi untuk mengunjungi pojok baca secara rutin. Meskipun sebagian siswa memanfaatkan pojok baca dengan baik dan menunjukkan peningkatan wawasan, masih ada kelompok siswa yang kurang terlibat. Siswa yang tidak memanfaatkan pojok baca cenderung bergantung pada teman-temannya untuk mendapatkan rekomendasi buku. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih proaktif dari guru dan pengelola pojok baca untuk memastikan semua siswa merasakan manfaat dari fasilitas ini (Savitra, 2022).

Beberapa faktor memengaruhi efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa, antara lain ketersediaan dan keberagaman koleksi buku. Buku-buku yang menarik, baik dari segi tema maupun penyajian, sangat penting untuk menarik perhatian siswa. Kenyamanan lingkungan juga tidak kalah penting tata letak yang baik, pencahayaan yang cukup, dan tempat duduk yang nyaman akan membuat siswa betah berlama-lama di pojok baca. Peran guru dalam pengelolaan pojok baca sangat signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan rekomendasi buku dan contoh perilaku membaca. Pemerintah telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis) (Fikri et al., 2022). Melalui program literasi terjadwal, seperti 15 menit membaca di hari tertentu, siswa diberi kesempatan untuk mengunjungi pojok baca dan melakukan aktivitas membaca secara teratur.

Tanggapan siswa terhadap pojok baca umumnya positif. Siswa merasa senang dan antusias dengan adanya pojok baca, yang mereka anggap sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan membaca (Rasidi & Susetio, 2023). Dukungan dari guru, semakin menguatkan keberadaan pojok baca sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Kondisi fasilitas yang disediakan di pojok baca,

seperti meja, kursi, karpet, pohon literasi, dan rak buku yang tertata rapi, sangat berkontribusi pada suasana yang kondusif untuk membaca. Fasilitas yang baik tidak hanya membuat pojok baca terlihat menarik, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk fokus dalam membaca. Variasi koleksi buku yang ada memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai genre dan topik, menambah daya tarik bagi mereka (Yolanda et al., 2023).

Guru juga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengunjungi pojok baca kapan saja, dengan program terjadwal tiga kali seminggu. Pada hari Rabu, siswa melaksanakan aktivitas koperasi selama 15 menit, di mana mereka dapat membaca secara mandiri. Sementara pada hari Kamis dan Jumat, selama pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengunjungi pojok baca. Dengan pengaturan ini, siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih teratur (Hidayatulloh et al., 2019). Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pojok baca ini adalah menciptakan budaya membaca yang konsisten di kalangan siswa. Meskipun telah ada peningkatan minat baca, masih diperlukan upaya lebih untuk memastikan setiap anak terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Membangun kebiasaan membaca tidak hanya membutuhkan dukungan dari sekolah, tetapi juga keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar (Kurniawan et al., 2021).

Pojok baca telah terbukti cukup efektif dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca di kelas (Nuraini et al., 2024). Selain itu, minat baca siswa bervariasi sesuai dengan fase perkembangan dan preferensi masing-masing. Beberapa siswa lebih menyukai buku bergambar dan cerita, sementara yang lain menunjukkan ketertarikan pada fiksi dan non-fiksi. Variasi ini menunjukkan bahwa pojok baca bukan hanya sekadar tempat akses buku, tetapi juga alat yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan menemukan minat mereka dalam dunia literasi (Purba et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan pojok baca di kelas tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi untuk kebiasaan membaca yang akan terus berkembang sepanjang hayat siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan dalam siklus berulang untuk meningkatkan literasi membaca

siswa melalui pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Arum et al., 2023). Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengatasi rendahnya literasi membaca siswa yang menjadi salah satu masalah mendasar dalam pembelajaran. Literasi membaca tidak hanya berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan.

Setiap siklus penelitian melibatkan perencanaan tindakan seperti penyediaan bahan bacaan di pojok baca yang menarik dan relevan, pelaksanaan strategi membaca yang melibatkan siswa secara aktif, pengamatan terhadap aktivitas siswa untuk mencatat perkembangan, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Khoirunnisa & Sukartono, 2024). Subjek penelitian adalah siswa di salah satu kelas yang dipilih berdasarkan analisis awal terhadap hasil belajar mereka dalam literasi membaca. Penelitian ini memberikan peluang untuk memanfaatkan pojok baca sebagai sarana strategis yang jarang digunakan secara optimal, meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan literasi siswa (Septiara et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penelitian ini bisa mengoptimalkan fungsi pojok baca sebagai media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif dalam membangun minat serta kebiasaan membaca siswa (Widijanto et al., 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan pojok baca ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Siklus

Pada tahap pertama, yaitu pra siklus, peneliti melaksanakan langkah-langkah awal dengan mengumpulkan data mengenai nama peserta didik dan minat baca mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa menggunakan metode diskusi. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan survei dan observasi awal terkait kebiasaan literasi membaca, serta mengumpulkan data awal mengenai aktivitas membaca selama proses

pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru mengenai literasi siswa terkait penggunaan pojok baca. Pada tahap tindakan, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya membaca buku, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, serta melakukan klarifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Setelah itu, sesi pembelajaran ditutup oleh peneliti. Hasil dari penelitian pra siklus ini, yang diambil dari nilai pada tahap tersebut, memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan siswa sebelum dilakukan intervensi lebih lanjut.

Tabel 1. Persentase Hasil Penelitian Pra Siklus

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tdk Tuntas
Sangat Baik	0	90-100	0%	Tuntas
Baik	3	70-89	16,65%	Tuntas
Cukup	6	50-69	33,4%	Tdk Tuntas
Kurang	9	< 50	49,95%	Tdk Tuntas
Jumlah	18		100%	

Pada tahap observasi, ditemukan bahwa minat membaca peserta didik masih kurang selama kegiatan belajar mengajar, meskipun ada beberapa siswa yang aktif mendengarkan dan merespons dengan baik materi yang disampaikan oleh peneliti. Dalam tahap refleksi, data dari tabel persentase penilaian pra siklus menunjukkan bahwa 9 peserta didik atau 50% mencapai ketuntasan, sementara 9 lainnya, juga 50%, belum tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam. Diharapkan, dengan strategi ini, lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka.

Tahap Siklus 1

Pada tahap siklus 1, peneliti menerapkan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi beberapa tahapan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menganalisis hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks keagamaan. Buku dan materi keagamaan yang sesuai dengan tingkat kelas dan kurikulum dipilih dan disediakan. Peneliti memberikan arahan tentang penggunaan pojok baca secara efektif serta menyiapkan rubrik penilaian literasi membaca, lembar observasi, dan angket minat baca siswa.

Tindakan: Pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengenai pentingnya literasi membaca dalam memahami ajaran agama. Peneliti memotivasi siswa untuk tertarik membaca buku keagamaan dan membagi mereka ke dalam kelompok kecil untuk membaca materi yang tersedia di pojok baca. Siswa diberi waktu untuk membaca secara mandiri atau berdiskusi dalam kelompok. Bimbingan membaca diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi buku. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi, dan kelompok lain yang belum presentasi dapat memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam literasi membaca, kemudian menutup pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Hasil Penelitian Siklus 1

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tdk Tuntas
Sangat Baik	1	90-100	5,55%	Tuntas
Baik	9	70-89	49,95%	Tuntas
Cukup	3	50-69	16,75%	Tdk Tuntas
Kurang	5	< 50	27,75%	Tdk Tuntas
Jumlah		100%	100%	

Setelah pelaksanaan siklus 1, hasil observasi menunjukkan beberapa temuan penting terkait penerapan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pojok baca, terutama ketika diberikan kebebasan memilih buku dan berdiskusi dalam kelompok. Namun, masih ada siswa yang tampak pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka terhadap buku keagamaan yang disediakan.

Berdasarkan tabel persentase penilaian hasil siklus 1, dari 18 siswa, hanya 10 siswa (55,5%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70, sementara 8 siswa (44,5%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai di bawah 70. Secara rinci, terdapat 1 siswa (5,55%) yang masuk kategori sangat baik (90-100), 9 siswa (49,95%) dalam kategori baik (70-89), 3 siswa (16,75%) dalam kategori cukup (50-69), dan 5 siswa (27,75%) dalam kategori kurang (<50). Data ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan literasi membaca, terutama bagi siswa dalam kategori cukup dan kurang. Untuk mengatasi hal ini, peneliti berencana melanjutkan ke siklus 2 guna meningkatkan literasi membaca siswa.

Tahap Siklus 2

Pada tahap siklus 2, peneliti kembali menerapkan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti menganalisis hasil observasi sebelumnya yang menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks keagamaan. Buku dan materi keagamaan yang sesuai dengan tingkat kelas dan kurikulum dipilih dan disediakan. Arahan diberikan kepada siswa tentang pemanfaatan pojok baca secara efektif, serta disiapkan rubrik penilaian literasi membaca, lembar observasi, dan angket minat baca siswa.

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengenai pentingnya literasi membaca dalam memahami ajaran agama, diikuti dengan motivasi untuk meningkatkan minat membaca buku keagamaan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca, dengan waktu yang diberikan untuk membaca secara mandiri atau berdiskusi dalam kelompok. Bimbingan disediakan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain dapat memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam literasi membaca, dan menutup pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa pada tahap ini diambil dari penilaian siklus kedua.

Tabel 3. Persentase Hasil Penelitian Siklus 2

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tidak Tuntas
Sangat Baik	3	90-100	16,65%	Tuntas
Baik	12	70-89	66,7%	Tuntas
Cukup	3	50-69	16,65%	Tidak Tuntas
Kurang	0	< 50	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		100%		Tuntas

Pada tahap siklus 2, peneliti menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti menganalisis hasil observasi sebelumnya yang menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks keagamaan. Buku dan materi yang sesuai dengan tingkat kelas dan kurikulum dipilih dan disediakan (Oktarin & Hastomo, 2024). Peneliti memberikan arahan mengenai penggunaan pojok baca secara

efektif dan menyiapkan rubrik penilaian literasi membaca, lembar observasi, serta angket minat baca siswa.

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengenai pentingnya literasi membaca dalam memahami ajaran agama. Peneliti memotivasi siswa untuk tertarik membaca buku keagamaan dan membagi mereka ke dalam kelompok kecil untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Siswa diberi waktu untuk membaca secara mandiri atau berdiskusi dalam kelompok. Bimbingan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain dapat memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam literasi membaca dan menutup pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa pada tahap ini diambil dari penilaian siklus kedua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan analisa yang dilaksanakan dalam tahap penelitian tindakan kelas pada kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan literasi membaca dengan penggunaan pojok baca dapat diketahui perbandingan persentase hasil belajar dari setiap siklus, yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus , Siklus 1, dan Siklus 2

Tingkatan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	0	0%	1	5,55%	3	16,65%
Baik	3	16,65%	9	49,95%	12	66,7%
Cukup	6	33,4%	3	16,75%	3	16,65%
Kurang	9	49,95%	5	27,75%	0	0%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca sebagai strategi literasi membaca di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Laweyan 2. Setiap siklus penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai peserta didik, yang mengindikasikan dampak positif metode ini terhadap pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Perbandingan nilai sejak pra-siklus hingga siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan,

menandakan bahwa intervensi pojok baca berhasil meningkatkan minat siswa dalam aktivitas membaca dan mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan. Perkembangan positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dengan metode pojok baca memberikan kontribusi besar dalam menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah (Zulianti et al., 2024).

Penerapan pojok baca di SDN Laweyan 2 membawa berbagai manfaat positif, di antaranya peningkatan minat baca siswa, pemahaman materi yang lebih baik, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan presentasi hasil bacaan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan bimbingan tambahan bagi siswa dengan kemampuan membaca yang rendah, perlunya pengawasan yang konsisten oleh guru, serta ketersediaan bahan bacaan yang variatif untuk menjaga minat siswa (S & Reftyawati, 2024). Oleh karena itu, agar implementasi pojok baca dapat berjalan optimal, diperlukan beberapa langkah perbaikan, seperti memberikan pelatihan literasi tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih, meningkatkan variasi bahan bacaan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pojok baca dalam mendukung proses pembelajaran (Oktarin & Saputri, 2024). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pojok baca dapat menjadi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan literasi siswa SDN Laweyan 2.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwasannya untuk meningkatkan literasi membaca menggunakan pojok baca pada siswa kelas VI SDN Laweyan 2, dapat bertujuan untuk meningkatkan minat baca, pemahaman teks, serta hasil belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan pojok baca, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada pra-siklus, hanya 3 siswa (16,65%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 70. Setelah diterapkannya pojok baca pada Siklus 1, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 10 siswa (55,5%). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada

Siklus 2, di mana sebanyak 15 siswa (83,35%) berhasil mencapai nilai yang baik, dengan 3 siswa (16,65%) berada dalam kategori sangat baik (90-100).

Jadi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pojok baca dalam pembelajaran literasi membaca dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi membaca pada sebagian siswa dan keterbatasan bahan bacaan, metode ini tetap efektif dan sebaiknya terus diterapkan serta dikembangkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan budaya literasi di SDN Laweyan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan minat baca anak-anak melalui gerakan literasi membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan pojok baca kelas dalam peningkatan gerakan literasi sekolah. *Ecodunamika*, 3(2), 1–7.
- Khoirunnisa, A. R., & Sukartono. (2024). Pemanfaatan pojok baca kreatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis profil pelajar Pancasila siswa kelas atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2049–2056.
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 37–42.

<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>

Kusumah, R. A. W., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Peran pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba.

Didaktik:Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 3913–3921.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.974>

Mansyur, U., Rusdiah, R., Taufik Hidayat, & Aulia Annisa. (2024). Penggunaan pojok baca dalam mengoptimalkan implementasi gerakan literasi sekolah (GLS). *Jurnal*

Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(3), 2630–2638.

<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar.

Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1034–1039.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>

Ningrum, P. P., et al. (2020). Implementasi pojok baca di sekolah dasar (Studi kasus pada siswa kelas IV sekolah dasar). *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 21, 307–312.

Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Eduksos*, 2(1), 65–77.

Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 5082–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>

Oktarin, I. B., & Hastomo, T. (2024). Utilizing critical discourse analysis on developing students' digital literacy skills: An action research. *Premise: Journal of English*

Education and Applied Linguistics, 13(1), 90–105.

<https://doi.org/10.24127/PJ.V13I1.8758>

- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi literasi digital sebagai langkah transformasi pendidikan di sekolah dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Rasidi, M. A., & Susetio, A. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- S, K., & Reftyawati, D. (2024). Sosialisasi literasi digital dan etika berinternet untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Way Hui. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 33–42.
- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh.
- Septiara, Y., R. K., Dewi, E. C., Lisdayanti, S., & Lubis, E. (2023). Memperbaiki pojok baca serta meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi SD Negeri 87 Kota Bengkulu dengan program bedah perpustakaan. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3934.
- Widijanto, H., Wati, A., Ramadhani, A. S., & Ataya, S. (2023). *Inisiasi pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngelo, Kecamatan Jatiroto*. Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2022, 52–57.
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Yolanda, F. H., Atmaja, L. K., Manjato, A., Rustinar, E., & Kusumaningsi, D. (2023). Meningkatkan daya baca siswa melalui pojok baca di SMP. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1200–1208. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1795>
- Zulianti, H., Hastuti, H., Nurchurifiani, E., Hastomo, T., Maximilian, A., & Ajeng, G. D. (2024). Enhancing novice EFL teachers' competency in AI-powered tools through a

TPACK-based professional development program. *World Journal of English Language*, 15(3), 117. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n3p117>